

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan disesuaikan dengan permasalahan yang ditemui di kelas VIII C MTs Al-Musyawah Lembang yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode merupakan salah satu hal penting dalam penelitian karena mencakup beberapa aspek diantaranya adalah mengenai lokasi dan subjek penelitian, kemudian teknik yang digunakan untuk memperoleh data dan bagaimana cara mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh, sehingga penelitian berjalan lancar dan sesuai harapan.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Musyawah Lembang. Sekolah ini berada di Jalan Baru Ajak No. 158 Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Alasan peneliti memilih sekolah ini adalah kepala sekolah dan guru menerima kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan di sekolah tersebut, peserta didik yang ada di sekolah tersebut bisa diajak bekerjasama, belum pernah ada peneliti yang mengembangkan penggunaan barang-barang berbasis ramah lingkungan di sekolah tersebut.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII C Semester Genap MTs Al-Musyawah Lembang. Tahun Pelajaran 2015-2016 dengan jumlah peserta didik 50 orang yang terdiri dari atas 29 peserta didik laki-laki dan 21 peserta didik perempuan. Sedangkan alasan peneliti menggunakan kelas penelitian adalah peserta didik disekolah tersebut dapat diajak bekerja sama, serta berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti menemukan beberapa permasalahan khususnya dalam hal kurangnya perilaku *green consumer* pesereta didik seperti masih banyak peserta didik yang terlalu berlebihan dalam menggunakan kertas dan barang-barang yang kurang ramah lingkungan. Oleh karena itu peneliti mencoba menerapkan penggunaan barang-barang berbasis ramah lingkungan pada peserta didik.

Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPS dan peserta didik kelas VIII C di MTs Al-Musyawahrah Lembang.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan konseptualisasi operasional penelitian yang akan menjadi acuan langkah penelitian (Musfikon, hlm. 87). Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model siklus revisi model Lewin menurut Elliott, karena peneliti menganggap model siklus ini sesuai dengan tujuan dari penelitian. Penggunaan metode penelitian tindakan kelas pada penelitian ini merujuk pada model Lewin menurut Elliot dalam Wiraatmadja (2012, hlm. 64) dilakukan dalam siklus yang terdiri dari empat langkah, yaitu : perencanaan, langkah atau tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara intensif dan sistematis. Siklus yang direncanakan meliputi beberapa siklus sesuai dengan kebutuhan dan tingkat keberhasilan yang dianggap cukup serta disesuaikan dengan batas waktu penelitian.

Dari penjelasan diatas peneliti memilih desain model Lewin menurut Elliot karena dalam melakukan tindakan lebih dari satu kali dalam pelaksanaan siklus. Hal ini karena peneliti menyadari bahwa untuk meningkatkan pemahaman perilaku *green consumer* peserta didik bukanlah hal yang mudah memerlukan proses yang panjang. Peserta didik diberikan pengetahuan tentang *green consumer* dan peserta didik dituntut untuk mengimplementasikan perilaku *green consumer* dalam kehidupan sehari-hari. Setelah peserta didik dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik diharapkan dapat membuat sebuah produk yang terbuat dari barang-barang bekas yang akan mereka gunakan sebagai wujud dari perilaku *green consumer* peserta didik. Maka dari itu, peneliti menerapkan model Lewin menurut Elliot agar peserta didik mampu meningkatkan pemahaman perilaku *green consumer* dalam pembelajaran IPS. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik kurang dibekali pengetahuan mengenai *green consumer*. Gagasan yang diajukan peneliti, yaitu meningkatkan pemahaman perilaku *green consumer* peserta didik melalui *project-based learning* diharapkan dapat memecahkan masalah yang ada di kelas VIII C MTs Al-Musyawahrah Lembang, setelah diberikan pengetahuan tentang konsumen hijau

Wanti Sundari, 2016

MENINGKATKAN PEMAHAMAN PERILAKU GREEN CONSUMER PESERTA DIDIK MELALUI PROJECT-BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diharapkan peserta didik dapat menjadi konsumen hijau perilaku tersebut dapat tercermin melalui penggunaan barang-barang yang lebih ramah lingkungan.

2. Memeriksa di Lapangan (*Reconnaissance*)

Tindakan lain yang direncanakan dan dilaksanakan oleh peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan keadaan tentang situasi yang berlangsung di lapangan adalah dengan upaya orientasi (*reconnaissance*) yang harus dilaksanakan dengan baik. *Reconnaissance* merupakan pemahaman mengenai situasi yang terjadi di kelas, hal ini diperlukan sebagai informasi dalam melaksanakan penelitian, setelah sebelumnya memeriksa di lapangan (kelas). Dengan demikian, peneliti bisa dengan mudah menentukan cara yang tepat dalam memperbaiki permasalahan yang terjadi di lapangan (kelas). Dalam penelitian ini *reconnaissance* telah dilakukan pada pra penelitian di kelas VIII C MTs Al-Musyawah Lembang. Permasalahan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman perilaku *green consumer* peserta didik melalui *project-based learning*. Penyampaian materi tentang barang-barang ramah lingkungan merupakan pemilihan yang tepat karena peneliti melihat kondisi maupun perilaku peserta didik yang masih menggunakan barang-barang yang tidak ramah lingkungan.

3. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menyusun serangkaian rencana kegiatan tindakan yang akan dilakukan bersama guru mitra untuk mendapatkan hasil yang baik berdasarkan analisis masalah yang di dapat direncanakan bersama-sama. Pada penelitian ini disusun sebagai berikut:

- a. Menentukan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu kelas VIII C di MTs Al-Musyawah Lembang dengan jumlah 50 peserta didik.
- b. Melakukan observasi pra penelitian terhadap kelas yang akan digunakan untuk penelitian untuk melihat permasalahan yang ada di dalam kelas dan memperbaikinya.
- c. Meminta kesediaan guru mitra dan rekan sejawat untuk menjadi observer penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dalam meningkatkan pemahaman perilaku *green consumer* peserta didik.

- d. Menyusun kesepakatan dengan guru mitra mengenai waktu untuk melakukan penelitian yaitu pada jam pelajaran IPS kelas VIII C yaitu pada hari Kamis dan Sabtu
- e. Menyusun silabus dan rencana pembelajaran yang akan digunakan saat pembelajaran dalam penelitian.
- f. Merencanakan diskusi yang akan dilakukan oleh peneliti dengan guru mitra terkait proses pembelajaran dikelas melalui berbagai tugas proyek
- g. Membuat rencana perbaikan sebagai tindak lanjut yang akan dilakukan peneliti dengan guru untuk penelitian berikutnya agar tidak mengulangi kesalahan di tindakan selanjutnya.
- h. Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh

4. Tindakan

Jika perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya merupakan perencanaan yang cukup matang, maka proses tindakan semata-mata merupakan perencanaan itu (Santaya, 2007, hlm. 12). Namun, pelaksanaan tindakan boleh jadi berubah atau dimodifikasi sesuai dengan keperluan dilapangan. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a. Tindakan dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah dirancang antara peneliti dengan guru mitra di sekolah, pada tahap perencanaan yaitu tindakan yang sesuai dengan silabus dan rencana pelaksanaan pengajaran yang telah disusun. Standar Kompetensi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengenai perilaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia dan kompetensi dasarnya adalah mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia, permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja di Indonesia, serta permintaan dan penawaran.
- b. Mengembangkan pemahaman perilaku *green consumer* melalui tugas pembuatan kerajinan yang terbuat dari barang-barang bekas dan ajakan untuk menggunakan barang-barang ramah lingkungan serta menjadi konsumen hijau dalam pembelajaran IPS dengan dikemas melalui model pembelajaran *project-based learning*.

- c. Peneliti mempersiapkan, format observasi penilaian pemahaman perilaku *green consumer* peserta didik beserta rubrik penilaian *green consumer* dan format observasi penilaian produk. Bahan dasar, kebersihan, kreativitas, ramah lingkungan, menari, dan estetika pembuatan kerajina dari barang bekas.
- d. Melakukan diskusi balikan dengan mitra peneliti atas kekurangan dalam menerapkan tugas pembuatan kerajina dari barang-barang bekas tersebut dalam pembelajaran IPS.
- e. Melakukan revisi tindakan sebagai tindak lanjut untuk siklus selanjutnya agar pembelajaran lebih baik dan terarah.
- f. Melakukan pengolahan data hasil dari penskoran peningkatan pemahaman perilaku *green consumer* peserta didik.

5. Observasi

Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap peserta didik. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi. Untuk memperoleh data yang lebih obyektif, guru menggunakan alat-alat optik atau elektronik seperti kamera, perekam video, atau perekam suara (Santayasa, 2007, hlm. 13). Semua keadaan dan tindakan yang terdapat di kelas dapat terekam dengan baik yang ditulis oleh rekan sejawat yaitu Hana dan Triani. Hal tersebut sangat dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan refleksi dan untuk merencanakan tindakan selanjutnya bersama dengan guru mitra yang juga bertindak sebagai observer yaitu Ibu Mira Maulida, S.T. Berkaitan dengan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengamatan pembelajaran dan keadaan kelas VIII C ketika penelitian berlangsung.
- b. Mengamati interaksi selama proses penelitian berlangsung di kelas yaitu dengan mengamati apakah dalam kegiatan kelompok.
- c. Mrengamati respon peserta didik terhadap proses pembelajaran.
- d. Mengamati perkembangan perilaku *green consumer* peserta didik

Wanti Sundari, 2016

MENINGKATKAN PEMAHAMAN PERILAKU GREEN CONSUMER PESERTA DIDIK MELALUI PROJECT-BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e. Pengamatn terhadap keefektifan media pembelajaran *project-based learning* dalam meningkatkan pemahaman perilaku *green consumer* peserta didik.

6. Refleksi

Setelah melakukan kegiatan observasi terhadap pengajaran, kemudian dilakukan diskusi dan analisis hasil pengamatan. Kesimpulannya yang diambil dari proses perenungan dan diskusi ini meliputi kemampuan peserta didik setelah tindakan, untuk menentukan keberhasilan peningkatan pemahaman perilaku *green consumer* peserta didik. Pada penelitian ini refleksi didiskusikan oleh guru mitra dan rekan sejawat. Adapun hal-hal yang didiskusikan antara lain keadaan kelas selama penelitian, bagaimana peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project-based learning*, serta kekurangan-kekurangan guru selama proses pembelajaran yang harus diperbaiki agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik dan terarah.

Sumber Wiriaatmadja (2012, hlm. 64)

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan seorang peneliti dalam melakukan penelitian demi tercapainya hasil penelitian yang maksimal. Menurut Sugiyono (200, hlm 1) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan cara yang sistematis, empiris, dan rasional.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Alasan mengapa peneliti mengambil untuk menggunakan penelitian tindakan kelas adalah karena diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang muncul dan kegiatan pembelajaran. Wiriaatmadja (2006, hlm. 11) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas dapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan belajar mengajar di kelas.

Nama penelitian tindakan kelas sudah menunjuk pada isinya yang terkandung didalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilaksanakan di kelas. Ada tiga pengertian yang dapat diterangkan:

1. Penelitian menunjuk pada suatu kegiatan mencermati sebuah objek dengan menggunakan cara tertentu dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi dalam peningkatan mutu suatu hal yang diminati.
2. Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.
3. Kelas dalam hal ini tidak terikat dalam ruang kelas tetapi pembelajaran yang lebih spesifik yakni sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama dari guru yang sama pula.

Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas diawali dengan kesadaran akan adanya permasalahan yang dirasakan mengganggu, yang dianggap menghalangi pencapaian tujuan pendidikan sehingga ditengarai telah berdampak kurang baik terhadap proses dan atau hasil belajar peserta didik, dan atau implementasi sesuatu program sekolah. Bertolak dari kesadaran mengenai adanya permasalahan tersebut, yang besar kemungkinan masih tergambar secara kabur, guru kemudian menetapkan fokus permasalahan secara lebih tajam kalau perlu dengan mengumpulkan tambahan data lapangan secara lebih sistematis dan atau melakukan kajian pustaka yang relevan.

Wanti Sundari, 2016

MENINGKATKAN PEMAHAMAN PERILAKU GREEN CONSUMER PESERTA DIDIK MELALUI PROJECT-BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kunandar (2008, hlm. 43), dalam bukunya “Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru”, menyatakan bahwa tujuan dari PTK adalah sebagai berikut:

1. Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dipahami langsung dalam interaksi antara guru dengan peserta didik yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik dikalangan guru.
2. Peningkatan kualitas praktik pembelajaran dikelas secara terus-menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat.
3. Peningkatan relevansi pendidikan, hal ini mulai dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran.
4. Sebagai alat training in service, yang memperlengkapi guru dengan skill dan metode baru, mempertajam kekuatan analitisnya dan mempertinggi kesadaran dirinya.
5. Sebagai alat untuk lebih inovatif terhadap pembelajaran.
6. Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
7. Meningkatkan sifat profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
8. Menubuh kembangkan budaya akademik dilingkungan akademik.
9. Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan dan perbaikan proses pembelajaran disamping untuk meningkatkan relevansi dan mutu hasil pendidikan juga untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber-sumber daya yang terintegrasi di dalamnya.

Berdasarkan pendapat yang dipaparkan diatas, alasan peneliti mengambil metode penelitian tindakan kelas karena pada hakikatnya PTK merupakan suatu proses dimana adanya proses antara guru dan peserta didik untuk melakukan perbaikan, peningkatan, perubahan dalam pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

D. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman perilaku *green consumer* yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik dalam pembelajaran IPS. Untuk mendalami fokus tersebut penelitian ini akan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam konteks penelitian yang akan dikaji ini fokus utama dari penelitian ini adalah penggunaan kemasan yang dapat didaur ulang, penggunaan produk yang bisa digunakan kembali, tidak menggunakan *styrofoam*, menggunakan tas kain, menggunakan produk tahan lama, membuang sampah pada tempatnya, hemat kertas, dan penggunaan barang-barang yang ramah lingkungan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan perangkat yang digunakan untuk menggali data dari responden yang dijadikan sebagai sumber data yang diperoleh, data yang didapat tersebut bersifat penting dalam sebuah penelitian (Suyanto, dkk, 2011: 59). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian antara lain:

1. Pedoman observasi

Hadi (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Dengan menggunakan observasi struktur, peneliti menggunakan instrumen penelitian yang sudah dirancang dan siap pakai, sehingga peneliti hanya menambahkan tanda ceklis pada kolom yang telah tersedia.

Pada penelitian ini pedoman observasi digunakan untuk menilai keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan pemahaman perilaku *green consumer*, Observasi dilakukan dengan memberi tanda ceklis (√) pada lembar penilaian observasi dengan indikator-indikator yang menunjukkan peningkatan pemahaman perilaku *green consumer* peserta didik melalui media pembelajaran *project-based learning*. Pedoman observasi pemahaman perilaku *green consumer* peserta didik ini terdiri dari beberapa indikator

yang dijadikan acuan peneliti pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa, sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Pedoman Observasi Pemahaman Perilaku *Green Consumer* Peserta Didik

No	Indikator <i>Green Consumer</i>	Penilaian Kelompok																	
		1			2			3			4			5			6		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	Menggunakan produk dengan kemasan yang bisa didaur ulang (bukan dari plastik)																		
2	Menggunakan produk dengan kemasan yang bisa digunakan kembali																		
3	Tidak membeli barang yang dikemas dengan <i>styroafoam</i>																		
4	Menggunakan tas kain (bukan tas plastik)																		
5	Membeli produk-produk yang tahan lama																		
6	Membuang sampah pada tempatnya																		
7	Menghemat pemakaian kertas																		
8	Menggunakan barang-barang ramah lingkungan																		
Jumlah																			

Nilai						
--------------	--	--	--	--	--	--

Keterangan:

Rata-rata (Persentase)

Kriteria	Skor
B = Baik	3
C = Cukup	2
K = Kurang	1

Kriteria	Skor
Baik	0% - 33,3%
Cukup	33,4% - 66,7%
Kurang	66,8% - 100 %

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah}}{24 \text{ (skor maksimal)}} \times 100$$

Tabel 3. 2 Rubrik Indikator Pemahaman Perilaku *Green Consumer* Peserta Didik

Indikator	Deskripsi	Skor	Keterangan
Menggunakan produk dengan kemasan yang bisa didaur ulang (bukan dari plastik)	Anak memahami seberapa penting produk dengan kemasan yang dapat didaur ulang dan menggunakan produk dengan kemasan yang mudah didaur ulang	3	Jika Anak memahami seberapa penting produk dengan kemasan yang dapat didaur ulang dan menggunakan produk dengan kemasan yang mudah didaur ulang
	Anak memahami seberapa penting produk dengan kemasan yang mudah di daur ulang meskipun belum menggunakan produk dengan kemasan yang mudah di daur ulang	2	Jika Anak memahami seberapa penting produk dengan kemasan yang mudah di daur ulang meskipun belum menggunakan produk dengan kemasan yang mudah di daur ulang
	Anak belum memahami pentingnya produk dengan	1	Jika Anak belum memahami pentingnya

Wanti Sundari, 2016

MENINGKATKAN PEMAHAMAN PERILAKU GREEN CONSUMER PESERTA DIDIK MELALUI PROJECT-BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	kemasan yang mudah didaur ulang dan belum menggunakan produk dengan kemasan yang mudah didaur ulang		produk dengan kemasan yang mudah didaur ulang dan belum menggunakan produk dengan kemasan yang mudah didaur ulang
Menggunakan produk dengan kemasan yang bisa digunakan kembali	Anak mengguna produk dengan kemasan yang bisa digunakan kembali	3	Jika Anak mengguna produk dengan kemasan yang bisa digunakan kembali
	Anak menggunakan produk dengan kemasan yang bisa digunakan kembali meskipun sesekali saja	2	Jika Anak menggunakan produk dengan kemasan yang bisa digunakan kembali meskipun sesekali saja
	Anak belum menggunakan produk dengan kemasan yang bisa digunkan kembali	1	Jika Anak belum menggunakan produk dengan kemasan yang bisa digunkan kembali
Tidak membeli barang yang dikemas dengan <i>styroafoam</i>	Anak tidak membeli barang yang dikemas dengan menggunakan <i>styrofoam</i>	3	Anak tidak membeli barang yang dikemas dengan menggunakan <i>styrofoam</i>
	Anak tidak membeli barang yang dikemas dengan menggunakan <i>styrofoam</i> . Namun untuk sesekali saja.	2	Anak tidak membeli barang yang dikemas dengan menggunakan <i>styrofoam</i> . Namun untuk sesekali saja.
	Anak membeli barang yang dikemas dengan menggunakan <i>styrofoam</i>	1	Jika Anak membeli barang yang dikemas dengan menggunakan <i>styrofoam</i>

Menggunakan tas kain (bukan tas plastik)	Anak menggunakan tas kain (bukan tas plastik)	3	Jika Anak menggunakan tas kain (bukan tas plastik)
	Anak menggunakan tas kain (bukan tas plastik) untuk sesekali saja	2	Jika Anak menggunakan tas kain (bukan tas plastik) untuk sesekali saja
	Anak tidak menggunakan tas kain	1	Jika Anak tidak menggunakan tas kain
Membeli produk-produk yang tahan lama	Anak membeli produk-produk yang tahan lama	3	Jika Anak membeli produk-produk yang tahan lama
	Anak membeli produk-produk yang tahan lama untuk sesekali saja	2	Jika Anak membeli produk-produk yang tahan lama untuk sesekali saja
	Anak tidak membeli produk-produk yang tahan lama	1	Jika Anak tidak membeli produk-produk yang tahan lama
Membuang sampah pada tempatnya	Anak membuang sampah pada tempatnya	3	Jika Anak membuang sampah pada tempatnya
	Anak membuang sampah pada tempatnya hanya sesekali saja	2	Jika Anak membuang sampah pada tempatnya hanya sesekali saja
	Anak tidak membuang sampah pada tempatnya	1	Jika Anak tidak membuang sampah pada tempatnya
Menghemat pemakaian kertas	Anak menghemat penggunaan kertas	3	Jika Anak menghemat penggunaan kertas
	Anak mulai menghemat penggunaan kertas	2	Jika Anak mulai menghemat penggunaan kertas
	Anak tidak menghemat	1	Jika Anak tidak

	penggunaan kertas		menghemat penggunaan kertas
Menggunakan barang-barang ramah lingkungan	Anak menggunakan barang-barang ramah lingkungan	3	Jika Anak menggunakan barang-barang ramah lingkungan
	Anak sesekali menggunakan barang-barang ramah lingkungan	2	Jika Anak sesekali menggunakan barang-barang ramah lingkungan
	Anak tidak menggunakan barang-barang yang ramah lingkungan	1	Jika anak tidak menggunakan barang-barang yang ramah lingkungan

Tabel 3.4 Format Observasi Penilaian Tugas Produk

No	Aspek yang dinilai	Penilaian Kelompok																	
		1			2			3			4			5			6		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	Bahan dasar																		
2	Kebersihan																		
3	Kreativitas																		
4	Ramah lingkungan																		
5	Menarik																		
6	Estetik																		
Jumlah																			
Nilai																			

Keterangan:

Kriteria	Skor
B = Baik	3
C = Cukup	2
K = Kurang	1

Wanti Sundari, 2016

MENINGKATKAN PEMAHAMAN PERILAKU GREEN CONSUMER PESERTA DIDIK MELALUI PROJECT-BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kriteria	Skor
Baik	0% - 33,3%
Cukup	33,4% - 66,7%
Kurang	66,8% - 100 %

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah}}{24} \times 100$$

24 (skor maksimal)

Tabel 3.5 Rubrik Penilaian Tugas Produk

No	Indikator	Skor		
		B	C	K
1	Bahan dasar	bahan dasar berasal dari barang bekas yang masih layak pakai	bahan dasar masih campuran antara barang bekas dan barang masih baru	bahan dasar berasal dari barang baru
2	Kebersihan	Tidak terdapat sampah setelah mengejerakan produk	Masih ada sisa sampah yang berserakan	Terdapat banyak sampah yang berserakan
3	Kreativitas	Banyak hiasan dan bentuk potongannya sangat menarik	Sedikit hiasan tetapi bentuk potongannya sangat menarik	tidak dihias dan bentuk potongannya monoton
4	Ramah lingkungan	Barang bekas yang digunakan ramah lingkungan	Barang bekas campuran	Barang bekas mengandung zat berbahaya
5	Menarik	Rapih, bersih dan sangat menarik	Sudah rapih namun sedikit kotor dan kurang menarik	Berantakan, kotor dan tidak menarik
6	Estetik	disusun rapih sesuai dengan tempatnya	sedikit berantakan	tercecer dan ada bagian yang rusak dan kotor

2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan sumber data. Tanya jawab tersebut bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Adapun wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu pertama, wawancara dengan guru mitra, kedua

wawancara dengan peserta didik sebelum penelitian dan wawancara sesudah penelitian.

3. Dokumentasi

Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah kamera untuk mengabadikan kegiatan-kegiatan atau kejadian selama penelitian di kelas VIII C MTs Al-Musyawah Lembang. Sebagai data penunjang, peneliti juga menggunakan alat perekam untuk merekam suasana yang terjadi di kelas secara detail tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di kelas.

4. Catatan Lapangan

Lembar catatan lapangan dibuat peneliti dengan bantuan mitra guru dalam mengisi semua kejadian yang terjadi pada saat penelitian di kelas VIII C MTs Al-Musyawah Lembang. Catatan lapangan meliputi waktu, deskripsi kegiatan, dan komentar. Catatan sangat penting dalam penelitian ini dikarenakan apabila ada sesuatu yang terlupakan, dengan adanya catatan lapangan sesuatu yang terlupakan akan bisa dibaca kembali.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini peneliti membutuhkan teknik pengumpulan data untuk menunjang informasi mengenai meningkatkan pemahaman perilaku *green consumer* peserta didik, serta pendapat peserta didik mengenai penggunaan barang-barang berbasis ramah lingkungan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

1. Observasi

Pengamatan dilakukan secara langsung yaitu dilakukan saat proses pembelajaran IPS berlangsung. Pengamatan ini dilakukan untuk mengamati subjek penelitian secara bertahap mengenai aktivitas belajar peserta didik, keefektifan kegiatan belajar dan kondisi selama pembelajaran IPS di kelas VIII C MTs Al-Musyawah Lembang.

2. Wawancara

Menurut Achmadi (2007, hlm. 83) wawancara adalah prosesnya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 195) dalam melakukan wawancara, selain harus

Wanti Sundari, 2016

MENINGKATKAN PEMAHAMAN PERILAKU GREEN CONSUMER PESERTA DIDIK MELALUI PROJECT-BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membawa instrument sebagai pedoman wawancara, maka alat pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti recorder, gambar dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada peserta didik dan guru untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai media pembelajaran *project-based learning* dalam meningkatkan pemahaman perilaku *green consumer* peserta didik mampu diterapkan atau tidak dalam pembelajaran IPS.

Berikut ini pemaparan singkat hasil dari wawancara dengan peserta didik dan guru mitra. Menurut hasil wawancara dengan guru mitra beliau mengatakan bahwa “pembelajaran IPS merupakan pembelajarn terpadu, dari segi materi pembelajaran IPS masih terlalu banyak sementara peserta didik merasa cepat bosan dan menjadi tidak tertarik dengan pembelajran IPS”, maka dari itu dibutuhkan metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas dan materi pelajaran yang diajarkan agar siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS. Kemudian yang selalu guru siapkan ketika hendak mengajar adalah selalu menyiapkan lembar kerja peserta didik, dengan adanya lembar kerja siswa guru dapat mengefektifkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan guru mengetahui apa saja yang akan diajarkan selama pembelajaran IPS berlangsung. Selanjutnya hubungan IPS dengan lingkungan menurut beliau “ IPS selalu mengkaji tentang masyarakat dalam lingkungannya baik itu lingkungan sosial maupun lingkungan alam, sehingga pembelajaran IPS tidak akan terlepas dari lingkungan”. Dan kendala yang selalu guru alami selama pembelajaran IPS berlangsung adalah sarana pembelajaran masih terbatas, sehingga guru harus mencari solusi untuk mengatasi kendala yang dialami dengan cara mencari alternatif lainn dalam mengatasi kendala tersebut.

Menurut peserta didik pada saat wawancara pra penelitian pembelajaran IPS merupakan pelajaran yang membosankan karena materi yang diajarkan terlalu banyak dan dalam mengajar guru selalu menggunakan metode ceramah sehingga membuat peserta didik menjadi tidak tertarik dalam belajar IPS. Pada saat sebelum penelitian dilakukan mereka tidak tahu apa itu *green consumer* dan *project-based learning*. Setelah penelitian, peneliti melakukan wawancara kembali kepada beberapa peserta didik dan menurut mereka pada saat pembelajran menggunakan *project-based learning* mereka

Wanti Sundari, 2016

MENINGKATKAN PEMAHAMAN PERILAKU GREEN CONSUMER PESERTA DIDIK MELALUI PROJECT-BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sangat antusias dalam belajar karena mereka dapat menuangkan ide gagasannya dalam pembuatan produk dari barang bekas sehingga peserta didik sudah memiliki perilaku ramah lingkungan atau konsumen hijau serta mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari. lalu dengan pembelajaran menggunakan *project-based learning* peserta didik lebih mudah paham terkait materi yang diberikan oleh guru.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk merekam kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan diskusi, bertukar informasi, dan persentasi. Alat yang digunakan untuk teknik studi dokumentasi adalah sebuah kamera dan lembar tugas kelompok.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historie*), ceritera, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lainnya. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

4. Catatan Lapangan (*Field Notes*)

Sebuah informasi yang sangat penting dalam penelitian ini adalah catatan lapangan (*field notes*) yang dibuat sendiri oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Berbagai aspek pembelajaran dikelas seperti suasana kelas, interaksi antara guru dan peserta didik atau peserta didik dan peserta didik, dan kegiatan lainnya selama pembelajaran dapat ditulis di catatan lapangan, sehingga semuanya dapat dibaca kembali apabila ada sesuatu yang terlupakan.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Pada setiap penelitian pasti akan menghasilkan data, dikarenakan data merupakan syarat yang penting dalam penelitian untuk memecahkan masalah penelitian termasuk Penelitian Tindakan Kelas. Data yang baik tentunya yang valid dan relevan. Teknik pengolahan data sesungguhnya sudah dimulai dari penelitian mengumpulkan

Wanti Sundari, 2016

MENINGKATKAN PEMAHAMAN PERILAKU GREEN CONSUMER PESERTA DIDIK MELALUI PROJECT-BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data yaitu dengan diolah bersifat kuantitatif dan kualitatif. Berikut adalah data yang diolah dalam penelitian:

a. Data kuantitatif

Rumus dalam mengolah data hasil dari penskoran observasi *green consumer* secara keseluruhan yaitu:

$$\text{Persentase } green \text{ consumer} = \frac{\text{Skor yang didapat} \times 100\%}{\text{Skor maksimum}}$$

Untuk keperluan mengklasifikasikan perkembangan perilaku *green consumer* siswa data kemudian dikelompokkan menjadi kategori baik, cukup, dan kurang, dengan skala presentase sebagai berikut:

Tabel 3.3

Rata-rata (Presentase)

Nilai	Skor Presentase
Kurang	0% – 33,3 %
Cukup	33,4% - 66,7%
Baik	66,8 % - 100%

Sumber : Komalasari (2011,hlm. 156)

b. Data Kualitatif

Pengolahan data hasil penelitian yang bersifat kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik seperti observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan catatan lapangan berupa gambaran keadaan pada objek yang diteliti yang masih belum berarti dan bermakna. Seperti yang dikemukakan oleh Bogdan & Biklen (dalam Puspitasari, 2015, hlm. 41) bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data kualitatif dilakukan dari awal penelitian sampai akhir penelitian.

2. Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2012, hlm. 363) merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tahap validasi data yang dilakukan melalui:

a. *Member check*

Member check menurut Sugiyono (2012, hlm. 375) adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya valid sehingga semakin dipercaya.

b. *Triangulasi*

William Wiersma (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 372) mengatakan bahwa “*Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.*” Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

c. *Saturasi*

Saturasi yaitu situasi dimana data telah menjadi jenuh dan tidak ada tambahan data baru. Dalam hal ini peneliti juga akan menganalisis sejauh mana proses itu berlangsung dan akan berhenti serta menyimpulkan hasil penelitian tersebut ketika data telah menjadi jenuh.

d. *Expert opinion*

Peneliti melakukan konsultasi dengan pakar atau dosen pembimbing hasil temuan dilapangan. Dari hasil konsultasi tersebut maka peneliti mendapatkan arahan untuk memperbaiki prosedur yang kurang tepat.

3. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Miles & Huberman dalam Sugiyono (2012, hlm. 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display dan conclusion drawing/ verification*". Langkah-langkah tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis melalui reduksi data. Mereduksi data menurut Sugiyono (2012, hlm. 338) berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Penelitian ini aspek yang akan direduksi adalah perilaku *green consumer* peserta didik tentang pembuatan produk.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 341) dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm, 341) menyatakan bahwa:

“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Artinya yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

c. Conclusion Drawing/ Verification (Menarik Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, hlm. 2015, hlm. 345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif memungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

4. Interpretasi Data

Interpretasi data pada tahap ini diperlukan untuk memberikan makna terhadap data yang telah diperoleh, sehingga penelitian bisa dipecahkan atau dijawab. Selaras dengan penjelasan oleh Priatna (2013, hlm. 68) yang mengemukakan bahwa:

“Pada tahap ini peneliti menginterpretasikan temuan-temuan peneliti berdasarkan landasan teoritis yang telah dipilih. Dari hasil interpretasi ini diharapkan dapat memperoleh makna yang berarti sebagai tindakan selanjutnya.”

Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti yaitu :

- a. Mendeskripsikan perencanaan tindakan setiap siklus
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus
- c. Menganalisis hasil observasi perilaku *green consumer* peserta didik melalui *project-based learning*.

Tabel 3.6
Pedoman Wawancara Guru

Responden :

Tempat :

Waktu :

No	Pernyataan	Jawaban
1	Bagaimana Pembelajaran IPS menurut Pandangan Ibu ?	
2	Apa yang selalu Ibu siapkan ketika hendak mengajar ?	
3	Apakah ibu selalu mengaitkan pembelajaran IPS dengan kehidupan sehari-hari siswa?	
4	Apakah ibu selalu meminta siswa untuk membersihkan kelas setiap pelajaran ibu ?	
5	Menurut ibu apa hubungan Pembelajaran IPS dengan Lingkungan ?	
6	Apakah ibu selalu mengaitkan Pembelajaran IPS dengan Lingkungan ?	
7	Metode apa yang sering ibu gunakan dalam pembelajaran IPS ?	
8	Apakah metode yang ibu gunakan mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif ?	
9	Apakah kendala yang ibu dapatkan selama mengajar IPS	
10	Bagaimana caranya ibu mengatasi kendala tersebut ?	

Tabel 3.7
Pedoman Wawancara Peserta Didik
(Pra Penelitian)

Responden :

Tempat :

Waktu :

No	Pernyataan	Jawaban
1	Apakah kamu suka pelajaran IPS?	
2	Menurut kamu mengapa pembelajaran IPS seperti itu?	
3	Apa pelajaran IPS banyak berhubungan dengan lingkungan?	
4	Apakah kamu sering menggunakan plastik dan kertas?	
5	Apakah kamu pernah membawa makan dan minum dengan menggunakan barang-barang yang ramah lingkungan?	
6	Apakah kamu sudah menggunakan barang-barang yang ramah lingkungan?	
7	Apakah kamu tahu bagaimana caranya kamu peduli terhadap lingkungan?	
8	Apakah kamu pernah mendengar istilah <i>green consumer</i> ?	
9	Apakah kamu menyukai pembelajaran IPS dengan tugas individu atau tugas kelompok?	
10	Apakah kamu mengetahui tentang <i>Project Based Learning</i> (PBL)?	

Tabel 3.8
Pedoman Wawancara Peserta Didik
(Setelah Penelitian)

Responden :
Tempat :
Waktu :

No	Pernyataan	Jawaban
1	Setelah belajar dengan ibu selama ini, apakah kamu menyukai pelajaran IPS ?	
2	Setelah mengetahui <i>green consumer behavior</i> , apakah kamu akan tetap tidak ramah lingkungan?	
3	Apakah kamu sekarang masih menggunakan barang-barang yang tidak ramah lingkungan?	
4	Apakah kamu masih membuang sampah sembarangan?	
5	Apakah kamu masih menggunakan kertas secara berlebihan?	
6	Apakah kamu tahu dampak yang akan timbul dari perilaku yang tidak ramah lingkungan?	
7	Apakah kamu senang belajar dengan menggunakan media pembelajaran <i>project-based learning</i> ?	

Tabel 3.9
FORMAT CATATAN LAPANGAN

Nama Guru Model :

Materi :

Nama Observer :

Waktu	Deskripsi Kegiatan	Komentaris
--------------	---------------------------	-------------------

--	--	--